
**ANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS
CERITA ULANG BIOGRAFI KARYA MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING IKIP PGRI BALI**

NI WAYAN SUDARTI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH

IKIP PGRI BALI

wayan.sudarti.yanti@gmail.com

ABSTRACT

The structure and language rules of the biography text story revised by the Guidance Counseling study program students are revealed in this study. Specific objectives in this study, namely to determine the structure of the biography retelling text content and to find out the language rules of biography retelling texts. This study uses several theories, among others: 1) understanding text, 2) re-understanding of the story, 3) the structure of the retelling text, and 4) the language principle of the retelling text. The method in this study are: 1) the method of determining the research subject, 2) research subject approach methods, 3) data collection methods, and 4) data processing methods. Judging from the structure of the content and linguistic rules, the results of research on biography text stories written by Counseling Guidance study program students, the average result was 82.01. Conversion score of 82.01 is in the range 81-85, with the predicate B (good). Then the results can be categorized as good.

Keywords: structure, linguistic rules, biography Learn to pronou

PENDAHULUAN

Sarana yang tepat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Bahasa yang baik dan benar diperlukan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai sarana pengembangan budaya. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa sangat penting untuk diajarkan. Menurut Tarigan (2008), terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada penelitian ini diberikan penekanan pada salah satu keterampilan yaitu keterampilan menulis. Dalma (2015)

menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan mengkomunikasikan ide/gagasan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Menulis teks merupakan salah satu kegiatan menulis. Satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kegiatan baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur yang lengkap disebut dengan teks. Kegiatan menulis sudah semestinya dilatih secara terus

menerus sehingga mahasiswa terampil menulis.

Teks yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi secara berurutan yang disampaikan secara lisan maupun tulis disebut cerita ulang. Ada tiga jenis cerita ulang, yaitu cerita ulang personal, cerita ulang fakta, dan cerita ulang imajinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan cerita ulang fakta, karena ditulis berdasarkan peristiwa kenyataan yaitu mengenai biografi seseorang. Biografi adalah jenis cerita ulang fakta yang berisi rekaman peristiwa dari seorang tokoh. Dalam menulis teks cerita ulang biografi harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks cerita ulang biografi memiliki struktur, yang terdiri dari judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi, (Shalima, 2014: 118). Sedangkan menurut Kosasih (2013) bentuk-bentuk atau kaidah kebahasaan yang khas dalam menulis teks cerita ulang biografi yaitu menggunakan keterangan waktu bentuk lampau, menggunakan konjungsi untuk mengurutkan peristiwa atau kejadian, menggunakan verba atau kata kerja, dan menggunakan pronomina atau kata ganti. Suatu peristiwa yang telah diceritakan kemudian diceritakan kembali secara tertulis merupakan kegiatan dalam memproduksi cerita ulang. Materi mengenai teks cerita ulang biografi telah diajarkan kepada mahasiswa Bimbingan Konseling, namun peneliti masih menemukan hal-hal yang kurang dalam menulis teks cerita ulang biografi. Meskipun mahasiswa sudah diajarkan mengenai bagaimana menulis cerita ulang, perlu diketahui bahwa kemampuan menulis mahasiswa sangat dipengaruhi

oleh kemampuan dalam merangkai cerita agar cerita ulang yang disajikan mampu terstruktur secara kronologis. Hal tersebut sangat penting diketahui agar nantinya dapat dicarikan jalan keluar yang baik sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis biografi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menganalisis teks cerita ulang biografi. Secara terperinci penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan mengenai pemecahan permasalahan yang ada dilapangan yaitu : 1. Bagaimanakah struktur isi teks cerita ulang biografi karya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling?, 2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi karya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling?

LANDASAN TEORI

Pengertian Teks

Satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kegiatan baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur yang lengkap disebut dengan teks. Menurut Mahsun (2014), teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berfikir yang lengkap. Teks adalah salah satu cara komunikasi yang dilakukan manusia baik secara lisan maupun tulisan dalam konteks situasi dan struktur berfikir yang lengkap.

Cerita Ulang

Catatan dan rekaman sejarah seorang tokoh dari berbagai sumber disebut dengan cerita ulang. Cerita ulang memiliki tujuan social untuk menceritakan kembali mengenai peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau

pembelajaran dan pengalaman bagi pembacanya atau pendengarnya. Teks cerita ulang (*recount text*) merupakan teks yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi secara berurutan (Shalima, 2014: 117). Teks tersebut menggambarkan pertanyaan apa, kapan, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana dalam suatu peristiwa. Teks cerita ulang disampaikan baik melalui lisan maupun tulis. Penyampaian melalui lisan memperhatikan beberapa aspek seperti ekspresi, gesture, bahasa dan kelancaran bicara. Teks cerita ulang disampaikan secara tulis perlu memperhatikan kaidah bahasa secara tepat agar pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan. Terdapat tiga jenis cerita ulang, yaitu pertama, cerita ulang personal adalah cerita ulang yang melibatkan penulis atau pencerita secara personal, kedua, cerita ulang fakta adalah cerita ulang yang merekam suatu peristiwa berdasarkan kenyataan, dan ketiga, cerita ulang imajinasi adalah cerita ulang yang diciptakan berdasarkan pengalaman imajinasi. Berdasarkan tiga jenis teks cerita ulang di atas, penelitian ini termasuk cerita ulang fakta, karena cerita ulang yang dibuat berdasarkan peristiwa kenyataan yaitu mengenai biografi seseorang. Biografi yang diambil dalam penelitian ini adalah mengambil tokoh biografi terkemuka yang telah berjasa dimasyarakat.

Menurut Shalima dkk, (2014) Teks cerita ulang ditulis baik sebagai sarana informasi maupun hiburan. Tujuan dari teks cerita ulang adalah untuk memberikan suatu informasi yang bisa kita jadikan suatu pelajaran karena terkait dengan cerita ataupun peristiwa-peristiwa yang

sudah pernah terjadi. Selain itu terdapat pula tujuan memberikan hiburan dimana selain memberikan suatu informasi juga bermanfaat untuk memberikan suatu hiburan untuk pendengar ataupun pembaca yang membaca suatu peristiwa seseorang yang sangat menarik untuk dibaca untuk menghilangkan rasa jenuh atau pun bosan disaat sedang santai. Jadi tujuan cerita ulang sangatlah penting karena dengan cerita ulang kita bisa mengetahui suatu peristiwa yang dahulu dan bermanfaat untuk kita dalam mendapatkan suatu informasi yang lebih.

Struktur Teks Cerita Ulang

Struktur dalam teks adalah sebuah struktur yang memberikan pembeda pada sebuah teks. Sebuah teks dapat dikenali jenisnya dengan cara melihat struktur yang dimiliki teks tersebut. Jadi struktur teks dapat dikatakan sebagai kerangka penyusun dan sebuah teks. Begitu pula dengan teks cerita ulang yang memiliki struktur pembeda dengan struktur teks yang lain. Menurut Shalima (2014), struktur teks cerita ulang meliputi judul, orientasi, rangkaian peristiwa, reorientasi. Secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menurut Wijayanti (2013) Judul adalah daya tarik pertama, karena itu judul harus dibuat semenarik mungkin, ringkas, jelas, padat, serta mendeskripsikan isi. dalam cerita ulang, judul harus mampu mewakili keseluruhan isi teks cerita ulang tersebut.
- b. Orientasi dapat memberikan informasi *tentang apa, siapa, bagaimana, kapan, dimana, dan mengapa* suatu peristiwa itu terjadi. Latar belakang berfungsi

untuk memberi suatu gambaran umum kepada pembaca sebelum memasuki detail cerita.

- c. Rangkaian Peristiwa mendeskripsikan rekaman peristiwa yang terjadi, yang biasa disampaikan secara berurutan atau kronologis. Peristiwa-peristiwa tersebut disusun dengan memperhatikan urutan waktu. Dalam rangkaian peristiwa dijelaskan pula mengenai *apa, siapa, dimana, bagaimana, mengapa, dan kapan*.
- d. Reorientasi (Pengulangan Pengenalan) terdapat pengulangan pengenalan yang ada di orientasi, pengulangan yang merangkum rentetan peristiwa, kejadian atau kegiatan yang diceritakan. Atau dapat pula dikatakan sebagai simpulan atau opini personal terkait peristiwa yang terjadi.

Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang

Kaidah kebahasaan merupakan sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi satu individu dengan individu lainnya atau suatu kelompok lainnya, untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Dalam lingkungan formal kebahasaan sangatlah penting karena dapat mengukur keintelektual seseorang dalam berbahasa Indonesia. Kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi terdiri dari : penggunaan keterangan waktu, penggunaan konjungsi, penggunaan verba, penggunaan pronomina.

Pengertian dan Makna Biografi

Biografi merupakan suatu kisah atau keterangan mengenai kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan dan merupakan jenis cerita ulang yang berisi rekaman peristiwa dari seorang tokoh.

Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir/mati dan data-data pekerjaan seseorang, tetapi juga menceritakan tentang perasaan seseorang yang terlibat dalam kejadian-kejadian yang dialami tersebut. Makna biografi ada empat, yakni kisah perjalanan hidup, sejarah anak manusia, dokumentasi gagasan dan intelektual, dan wahana melancong ke masa lalu (Abrar, 2010:10-19).

Memproduksi Teks Cerita Ulang Biografi

Menulis teks cerita ulang biografi artinya menulis perihal perjalanan kehidupan seseorang. Dalam penulisan ini kita harus menganalisis dan menginterpretasi sejumlah peristiwa dalam kehidupannya, termasuk peristiwa luar biasa yang pernah dialaminya (Kosasih, 2013 : 172). Langkah-langkah menulis teks cerita ulang biografi yaitu :

- a. menentukan tokoh yang menarik bagi pendengar.
- b. mengumpulkan sejumlah informasi ataupun keterangan berkenaan dengan tokoh.
- c. kumpulkan data-data yang akurat dan legal sebagai pendukung, baik dalam bentuk tulisan media yang mengulas tentang sang tokoh atau dalam bentuk video, foto, dan lain-lain.
- d. meminta pendapat sang tokoh mengenai hal yang ingin atau tidak ingin diketahui publik tentang dirinya.
- e. setelah semua data siap, yang harus dilakukan adalah merangkai setiap peristiwa hingga membentuk kronologi peristiwa. Disini kaidah teks biografi yang berperan, misalnya konjungsi, pronomina, kata kerja, dan sebagainya.

- f. menuliskan pandangan penulis terhadap tokoh.

Proses Penulisan Biografi

Sebelum menulis biografi, seseorang harus mengetahui enam unsur yang akan dituliskannya, (Abrar,2010: 76-109). Unsur tersebut meliputi,

1. alur kisah, bermakna rangkaian peristiwa yang dialami tokoh utama biografi. Ia memiliki bagian awal, tengah, dan akhir.
2. Karakter, menjadi titik tolak kisah yang akan disajikan dalam biografi. Karakter meliputi, pertama tokoh yang akan muncul dalam biografi. Tokoh ini terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Kedua, wacana yang dikandung tokoh utama.
3. setting (latar) kisah, disebut sebagai latar. Latar berguna untuk memberikan konteks pada peristiwa yang dialami oleh tokoh utama biografi. Setting kisah sangat penting karena berfungsi sebagai tempat berlangsungnya peristiwa dan tokoh utama biografi berbuat dan bertindak.
4. urutan-urutan kisah, mengisahkan peristiwa demi peristiwa yang dialami tokoh utama biografi, seorang biograf harus bisa menggambarkan urutan-urutan kisah secara masuk akal, karena urutan-urutan kisah yang masuk akal akan membentuk kesatuan kisah.
5. motif, sebuah aspek terpenting dalam setiap perbuatan manusia. Dalam konteks biografi, motif merupakan alasan seorang tokoh utama dalam berbuat.
6. narasi, berkaitan dengan alur kisah, bagaimana alur kisah disajikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Bimbingan Konseling semester satu angkatan 2018 dengan jumlah 44 mahasiswa yang terdiri dari 32 mahasiswa perempuan dan 12 mahasiswa laki-laki. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 44 orang. Objek penelitian ini adalah memproduksi teks cerita ulang biografi tokoh pendidikan yang di idolakan oleh mahasiswa. Sedangkan tempat penelitian adalah di prodi Bimbingan Konseling. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

Metode Pendekatan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode pendekatan subjek penelitian adalah golongan metode khusus yang digunakan untuk mengadakan pendekatan terhadap subjek penelitian. Secara teoretis metode pendekatan terhadap subjek penelitian ada dua, yakni: metode secara empiris dan eksperimen. Metode pendekatan empiris adalah suatu cara pendekatan dimana gejala yang akan diselidiki telah ada secara wajar. Sedangkan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris. Dengan metode empiris peneliti tidak perlu lagi membuat maupun menciptakan

gejala atau situasi baru karena kegiatan menulis cerita ulang biografi di prodi Bimbingan Konseling sudah diajarkan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Agung (2012) metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data artinya bahan mentah atau informasi yang didapat berupa angka-angka dan kategori-kategori mengenai objek tertentu. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, kuesioner/angket, korespondensi, tes dan pencatatan dokumen. Dari enam metode yang ada tersebut, penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan karakteristik data yang diperlukan yaitu metode tes.

Metode Tes

Arikunto (2013) mengatakan bahwa tes adalah suatu percobaan yang digunakan untuk latihan, dimana tes ini nantinya akan digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Bentuk tes bisa tertulis atau lisan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis bentuk *essay*. Metode tes ini digunakan tentunya untuk mengetahui karya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling dalam menulis cerita ulang biografi. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data dengan metode tes adalah penyusunan tes, pelaksanaan tes, dan penyekoran tes.

Penyusunan Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui karya mahasiswa dalam menulis cerita ulang biografi adalah tes tulis bentuk *essay*. Tes tersebut merupakan tugas individu yang dikerjakan di dalam kelas dengan membaca teks cerita ulang tentang kisah kehidupan tokoh pendidikan yang diidolakan mahasiswa yang sudah dipersiapkan dari rumah. Setelah membaca cerita, mahasiswa ditugaskan untuk menceritakan ulang kisah tersebut dengan menulis kembali biografi tokoh pendidikan yang diidolakan masing-masing mahasiswa. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tes adalah 90 menit

Metode Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah mengelola data dengan menggunakan metode analisis statistik dekriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian adalah data yang mentah. Untuk memperoleh kesimpulan dari data yang masih mentah tersebut, selanjutnya perlu diolah dengan menggunakan suatu metode yang disebut pengolahan data. Berkenaan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Sugiyono (2013:207) menyatakan bahwa, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data penelitian ini adalah mengubah skor mentah menjadi skor standar, menentukan kriteria predikat, mengelompokkan prestasi mahasiswa, (4)

mencari skor rata-rata, (5) menarik kesimpulan, dan (6) pembahasan hasil penelitian.

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Melalui hasil pengolahan data, bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi yaitu 82,01. Apabila dikonversikan, skor 82,01 berada pada rentangan 81-85 termasuk nilai 3,00 dengan predikat B. Oleh karena itu kemampuan mahasiswa prodi Bimbingan Konseling dalam menulis teks cerita ulang biografi dapat dikatakan tergolong baik.

Berdasarkan analisis tersebut, keterampilan mahasiswa dalam menulis teks cerita ulang biografi dapat dikatakan sangat baik, itu berarti bahwa keterampilan menulis dan keterampilan membaca mahasiswa sudah baik. Hal ini disebabkan karena kedua keterampilan ini berhubungan sangat erat. Apabila mahasiswa sering membaca, maka mahasiswa akan kaya terhadap kosa kata dan mampu mengetahui jenis tulisan yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan saat menulis,

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis teks cerita ulang biografi karya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Struktur teks cerita ulang biografi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling terbilang baik hal ini terlihat dari hasil penulisan orientasi yang menggambarkan 5W+1H dengan skor rata-rata 82,01, penulisan orientasi ulang teks cerita ulang biografi skor rata-

rata 81,00. Namun masih terdapat kelemahan dalam penulisan teks cerita ulang biografi yakni penulisan judul. Mahasiswa masih kurang kreatif mengembangkan judul dari hasil analisis ditemukan skor rata-rata 78,02. Kaidah kebahasaan dalam penulisan teks cerita ulang biografi masih kurang hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penilaian kaidah kebahasaan yakni aspek keterangan waktu dengan skor rata-rata 75,06, aspek penulisan verba dengan skor rata-rata 75,06 dan penulisan pronomina dengan skor rata-rata 80,01. Namun untuk penulisan konjungsi mahasiswa terbilang sudah mampu untuk menempatkan konjungsi secara baik hal ini terlihat dari skor rata-ratanya yaitu 82,04. Dari keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerita ulang biografi karya mahasiswa prodi Bimbingan Konseling jika ditinjau dari struktur isi dan kaidah kebahasaan, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi yaitu 82,01. Apabila dikonversikan skor 82,01 berada pada rentangan 81-85, termasuk nilai 3,00 dengan predikat B (baik).

Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka melalui tulisan ini dapat disampaikan beberapa saran yang merupakan tindak lanjut dari apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut.

1. Berdasarkan simpulan di atas dapat dikatakan bahwa penulisan struktur isi dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita ulang biografi sudah baik, hal ini dibuktikan dengan melihat skor

rata-rata yang didapat oleh mahasiswa khususnya dalam penulisan keterangan waktu dan pronomina. Namun untuk penulisan judul masih di bawah skor rata-rata oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai cara-cara merumuskan judul teks cerita biografi yang baik dan menarik, serta lebih memperjelas pembahasan penggunaan kaidah kebahasaan.

2. Setelah memperhatikan skor rata-rata yang didapat oleh mahasiswa hendaknya perlu lebih banyak memberikan pembinaan dengan memberikan tugas ataupun latihan menulis teks cerita ulang biografi dengan pemakaian struktur isi dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar daripada lebih banyak memberikan teori-teori yang sifatnya hanya hafalan.
3. Mengingat skor rata-rata yang paling sedikit didapat oleh mahasiswa dalam menulis teks cerita ulang biografi yang terletak pada penulisan judul, keterangan waktu dan pronominal, untuk itu disarankan untuk lebih memberikan pembelajaran yang intensif kepada mahasiswa agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Demikian simpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Nadhya. 2010. *Bagaimana Menulis Biografi Persepektif Jurnalisme*. Yogyakarta: CV Kaliwangi
- Agung, A.A. Gede. 2012. *“Metodelogi Penelitian Pendidikan”*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih. 2013. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Shalima, Irsyadi. 2014. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

